

## CHARACTER DEVELOPMENT OF STUDENTS THROUGH ISLAMIC EDUCATION LEADERSHIP

Muhammad Rivaldi<sup>1</sup>, Narendra Jumadil Haikal Ramadhan<sup>2</sup>

SMPN 7 SATAP Pamboang, Kabupaten Majene<sup>1</sup>, UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang<sup>2</sup>

muhammadrivaldil10@gmail.com<sup>1</sup>, narenjhr@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*Leadership in Islamic education institutions has a very important role in shaping the character of students in accordance with Islamic values. Leaders in Islamic education institutions are not only responsible for administrative management, but also for ensuring that character education goals are achieved. This article examines the role of leadership in Islamic education institutions, especially pesantren and madrasah, in developing learners' character through an approach based on integrity, morality, responsibility, vision, exemplary, faith, and social. This research uses a qualitative method based on literature review by examining various literature from relevant academic sources. The results show that effective leadership guided by Islamic values can create an educational environment conducive to the development of moral and spiritual character of students, so that they can face the challenges of globalization and social change. This article makes a theoretical contribution to Islamic educational leadership and offers practical insights to improve the quality of character education in Islamic educational institutions.*

**Keywords:** Character Development, Islamic Education Leadership, Students.

### ABSTRAK

*Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pemimpin di lembaga pendidikan Islam tidak hanya bertanggung jawab dalam hal manajemen administratif, tetapi juga dalam memastikan bahwa tujuan pendidikan karakter tercapai. Artikel ini mengkaji peran kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren dan madrasah, dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui pendekatan yang berlandaskan pada integritas, moralitas, tanggung jawab, visi, keteladanan, iman, dan sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis kajian pustaka dengan menelaah berbagai literatur dari sumber akademik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dan berpedoman pada nilai-nilai Islam dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pengembangan karakter moral dan spiritual peserta didik, sehingga dapat menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial. Artikel ini memberikan kontribusi teoritis terhadap kepemimpinan pendidikan Islam serta menawarkan wawasan praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di lembaga-lembaga pendidikan Islam.*

**Kata kunci:** Pengembangan Karakter, Kepemimpinan Pendidikan Islam, Peserta Didik.

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan dalam konteks pendidikan telah menjadi salah satu topik penting dalam upaya meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter peserta didik (Hasanah Lubis et al., 2023; Manoharan et al., 2024; Ramadhan, 2024; Siti Ulyani et al., 2024). Dalam pendidikan Islam, kepemimpinan memiliki dimensi yang unik karena terkait erat dengan nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari al-Quran dan hadis. Pemimpin dalam lembaga pendidikan Islam tidak hanya dituntut untuk mengelola aspek administratif, tetapi juga bertanggung jawab dalam memastikan bahwa tujuan pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter sesuai ajaran Islam dapat tercapai (Irvan Margolang et al., 2023). Hal ini membuat kepemimpinan pendidikan Islam lebih kompleks dan penuh tantangan, terutama di tengah dinamika globalisasi dan perkembangan teknologi yang terus berubah (Ghazali, 2023).

Pembentukan karakter peserta didik melalui kepemimpinan pendidikan Islam menjadi perhatian utama dalam banyak penelitian karena adanya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral dan spiritual dalam membangun generasi yang unggul. Penelitian oleh (Irvan Margolang et al., 2023; Komalasari & Yakubu, 2023; Komariah & Nihayah, 2023; dan Setianingrum & Fauzan, 2023) menunjukkan bahwa nilai-nilai kepemimpinan seperti integritas, tanggung jawab, visi, dan keteladanan memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk karakter peserta didik. Kepemimpinan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam juga memiliki peran dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter moral peserta didik, terutama di lembaga-lembaga seperti pesantren dan madrasah (Arjusi & Alfiana, 2023). Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh pemimpin pendidikan Islam, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Sebagian besar penelitian terkait kepemimpinan pendidikan Islam berfokus pada manajemen organisasi dan peningkatan kualitas akademik lembaga pendidikan, seperti penelitian dari (Astani et al., 2024; Murdianto, 2024; Ramadhan et al., 2024; Rosyida et al., 2024). Namun, penelitian yang mengeksplorasi bagaimana aspek kepemimpinan berperan dalam pembentukan karakter peserta didik masih terbatas. Selain itu, belum banyak studi yang mengkaji secara mendalam pendekatan praktis yang dapat diterapkan oleh pemimpin di lembaga pendidikan Islam untuk menghadapi perubahan sosial yang cepat dan kompleks, khususnya terkait perkembangan teknologi yang mengubah pola pikir dan perilaku peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memahami lebih jauh bagaimana kepemimpinan pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan perubahan-perubahan ini, sembari tetap menjaga nilai-nilai fundamental yang diajarkan dalam Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kepemimpinan pendidikan Islam dapat berperan dalam pengembangan karakter peserta didik melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini menganalisis literatur yang relevan dengan tema kepemimpinan dalam pendidikan Islam dan pengembangan karakter, serta mengeksplorasi pendekatan-pendekatan yang dapat diterapkan oleh pemimpin lembaga pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori kepemimpinan dalam pendidikan Islam serta menawarkan wawasan praktis bagi para pemimpin lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas karakter peserta didik di tengah perubahan sosial yang cepat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka. Metode ini dipilih untuk mengkaji dan menganalisis literatur yang relevan terkait kepemimpinan pendidikan Islam dan pengembangan karakter peserta didik. Data dikumpulkan dari berbagai sumber akademik seperti jurnal ilmiah, buku, prosiding, dan laporan penelitian yang telah dipublikasikan dalam sepuluh tahun terakhir (2014-2024), serta beberapa referensi klasik yang relevan. Sumber-sumber tersebut diakses melalui berbagai database seperti Google Scholar, SINTA, dan Scopus. Literatur yang dipilih harus relevan dengan fokus penelitian, yaitu kepemimpinan dalam pendidikan Islam dan pembentukan karakter peserta didik, serta memenuhi standar kualitas akademik yang memadai.

Analisis data dilakukan secara deskriptif, di mana literatur yang dikumpulkan diidentifikasi, dipilah, dan disintesis berdasarkan tema yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini bertujuan untuk menemukan pola dan konsep kunci yang dapat menjelaskan peran kepemimpinan pendidikan Islam dalam membentuk karakter peserta didik. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif analitis, dengan penekanan pada integrasi nilai-nilai kepemimpinan Islam ke dalam praktik pendidikan di lembaga seperti pesantren dan madrasah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kepemimpinan pendidikan Islam dan pengembangan karakter peserta didik, serta menawarkan wawasan praktis bagi implementasinya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kepemimpinan Pendidikan Islam**

Secara harfiah, teologi berasal dari bahasa Yunani (theologia). *Theos* berarti Tuhan, sementara *logos* berarti ilmu, paham, atau pembicaraan. Jadi, teologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mendiskusikan hal-hal yang ada kaitannya dengan ketuhanan atau ilmu tentang ketuhanan (Ghalib, 2005). Teologi dalam Islam dikenal juga sebagai ilmu *al-tauhid*. Kata "tauhid" berarti satu atau esa, dan keesaan dalam Islam, yang disebut monoteisme, adalah sifat paling penting dari Tuhan. Selain itu, teologi Islam juga disebut ilmu *al-kalam* (Nasution, 2002).

Kepemimpinan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti perihal pemimpin; cara memimpin. Menurut Suwatno (2019) "Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan". Untuk mencapai tujuan organisasi, individu melakukan berbagai tindakan yang dikenal sebagai kepemimpinan. Dalam bahasa Arab, banyak terjemahan untuk kata "al-ri'ayah", "al-imarah", "al-qiyadah", atau

"al-zama'ah" untuk kata "kepemimpinan." Karena masing-masing kata memiliki makna yang sama, seseorang dapat menggunakan salah satu dari keempat kata tersebut untuk menerjemahkan kata "kepemimpinan". Kepemimpinan sangat penting dalam Islam. Begitu pentingnya kepemimpinan sehingga Nabi pernah bersabda dalam hadis Riwayat Abu Daud:

إذا خرج ثلاثة في سفر فليؤمروا : عن أبي سعيد وأبي هريرة رضي الله عنهما مرفوعاً  
أحدهم

Terjemahan:

*“Dari Abu Sa’id dan Abu Hurairah r.a secara marfu’: Jika ada tiga orang keluar untuk bepergian, hendaknya mereka mengangkat seorang dari mereka sebagai pemimpin”.*

Adapun kepemimpinan pendidikan Islam adalah proses memengaruhi kegiatan kelompok dalam upaya mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia menjadi makhluk yang sempurna baik di dunia maupun di akhirat. Sehingga kepemimpinan pendidikan Islam harus berpegang teguh pada al-Quran dan hadis. Untuk mencapai kepemimpinan yang sesuai dengan al-Quran dan Hadits, Muntholib (2018) menyatakan bahwa ada enam nilai utama kepemimpinan pendidikan Islam yang harus dimiliki oleh pemimpin agar mereka dapat melakukan kepemimpinan yang sesuai dengan al-Quran dan Hadits: integritas dan moralitas, tanggung jawab, visi, keteladanan, iman, dan sosial.

Integritas terdiri dari kualitas, sifat, dan keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh bahwa ia memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran, sedangkan moralitas merupakan sikap hati seorang yang terlihat dalam perilaku lahiriah. Integritas dan moralitas adalah dasar bagi kepemimpinan Islam, karena para pemimpin diharapkan untuk menunjukkan moral yang mulia seperti kejujuran, kepercayaan, dan kebijaksanaan (Mulianty et al., 2024; Rusmita et al., 2024).

Tanggung jawab dapat didefinisikan sebagai sikap dan perilaku seseorang yang secara sadar bertindak dalam rangka melaksanakan tugas dan kewajibannya. Para pemimpin Islam dipandang sebagai khalifah, dipercayakan dengan tanggung jawab mengelola sumber daya dan membimbing komunitas mereka sesuai dengan mandat ilahi. Tanggung jawab ini termasuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka, memastikan bahwa mereka selaras dengan ajaran Islam (Didy Setiawan & Moh Irwansyah, 2024; Fansori et al., 2024; Rusmita et al., 2024).

Visi adalah gambaran tentang masa depan yang ingin diwujudkan. Visi dalam kepemimpinan pendidikan Islam melibatkan menetapkan arah yang jelas yang selaras dengan nilai-nilai dan prinsip Islam. Para pemimpin diharapkan memiliki pendekatan berpikiran maju yang tidak hanya berfokus pada prestasi akademik tetapi juga pada pengembangan holistik siswa dan staf (Wahyudin et al., 2024).

Jika dilakukan secara menyeluruh oleh pendidik di setiap lingkungan, keteladanan merupakan metode pendidikan karakter yang paling penting dan paling efektif (Ihya &

Fauzi, 2024). Pemimpin dapat menjadi teladan bagi orang lain yang dipimpinnya. Rasulullah Muhammad Saw. adalah tokoh teladan atau *uswatun hasanah* dalam pendidikan Islam, seperti yang dinyatakan dalam al-Quran surah al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahan:

*“Rasulullah adalah suri teladan yang baik bagi mereka yang mengharapkan rahmat Allah dan hari kiamat, dan dia banyak menyebut Allah”.*

Iman, atau Tauhid, adalah pusat kepemimpinan Islam, menekankan kesatuan Tuhan sebagai prinsip panduan untuk semua tindakan. Landasan spiritual ini memastikan bahwa para pemimpin tetap berlandaskan dalam iman mereka dan berkomitmen untuk menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dalam praktik kepemimpinan mereka. Dasar moral dan etika yang diberikan oleh iman membimbing para pemimpin dalam membuat keputusan yang adil dan penuh kasih, mencerminkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits (Fansori et al., 2024; Mulianty et al., 2024).

Kemudian nilai sosial yang dimaksud adalah para pemimpin terlibat secara aktif dalam komunitas mereka, menumbuhkan rasa memiliki dan kolaborasi. Ini termasuk merawat kesejahteraan orang lain dan mempromosikan masyarakat yang harmonis dan adil (Mulianty et al., 2024; Rusmita et al., 2024). Para pemimpin pendidikan Islam didorong untuk terlibat dengan komunitas mereka, memastikan bahwa praktik kepemimpinan mereka berkontribusi pada pengembangan lingkungan pendidikan yang kohesif dan mendukung (Mappanyompa et al., 2024).

### **Pengembangan Karakter Peserta Didik Melalui Kepemimpinan Pendidikan Islam**

Kepemimpinan pendidikan Islam menjadi salah satu cara untuk mengembangkan karakter peserta didik. Kepemimpinan sangat mempengaruhi arah, tujuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan. Kepemimpinan juga diperlukan untuk mengubah program pendidikan secara konstruktif agar sesuai dengan berbagai tujuan dan prinsip pembuat keputusan. Pembelajaran adalah inti dari pendidikan. Gedung sekolah boleh sederhana, begitu pula perkantoran, transportasi, bangku, meja, dan perlengkapan lainnya. Akan tetapi pembelajaran harus diprioritaskan dibandingkan dengan elemen lainnya. Proses pembelajaran melibatkan pengkondisian guru, media pembelajaran, kesadaran peserta didik untuk belajar dengan rajin, dan lingkungan pembelajaran (Zajda, 2018).

Di dalam lembaga pendidikan Islam pemimpin harus disiapkan secara matang dengan selektif karena peran mereka dapat memengaruhi organisasi maupun instansi secara keseluruhan. Kepala sekolah atau kepala madrasah adalah pemimpin penting dalam lembaga pendidikan karena mereka berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kemampuan dan kebijaksanaan mereka (Yusi Sulangsih, Yuyun Yulia, 2023).

Menurut Bafaadal, kepala sekolah atau madrasah adalah tenaga pendidik dan profesional yang diberi tanggung jawab tambahan untuk menahkodai suatu institusi pendidikan. Institusi ini merupakan tempat interaksi antara guru yang mengajar, siswa yang belajar, orang tua atau wali siswa yang menumpukan harapan, dan pengguna lulusan yang puas dan masyarakat yang merasa bangga. Ketika seorang kepala sekolah atau madrasah menyadari bahwa sekolah adalah entitas yang unik dan kompleks namun tetap bertanggung jawab dengan baik atas perannya sebagai pemimpin, mereka akan dianggap berhasil (Taufikurrahman, 2021).

Adapun pendidikan karakter adalah upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik atau sekelompok orang untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada siswa mereka sebagai pencerahan agar mereka tahu, berpikir, dan bertindak secara moral dalam setiap situasi. Pendidikan karakter telah dibahas oleh banyak pakar. Thomas Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang tulus untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan prinsip-prinsip etis. Menurut Lickona, pendidikan karakter terdiri dari tiga komponen utama: mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (Efendi & Ningsih, 2020).

Pengembangan karakter peserta didik melalui kepemimpinan pendidikan Islam melibatkan beberapa faktor dan pendekatan yang dapat dilakukan kepala sekolah atau madrasah dengan dibantu tenaga pendidik dalam membentuk karakter peserta didik. Berikut adalah beberapa poin yang dapat membantu dalam pengembangan karakter peserta didik melalui kepemimpinan pendidikan Islam:

- Integrasi pendidikan agama dan moral: Pendidikan Islam sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa. Pendidikan agama dan moral harus saling berintegrasi dan berinteraksi (Choli, 2019).
- Faktor-faktor pengembangan karakter kepemimpinan: Berdasarkan teori faktor-faktor pengembangan karakter kepemimpinan, ada tiga faktor utama yaitu percaya diri, kreativitas, dan komunikasi (Byrne et al., 2018).
- Pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*): Penelitian telah menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam dapat membantu dalam pembentukan karakter kepemimpinan pada peserta didik (Nugraha & Hasanah, 2021).
- Pembentukan karakter melalui Madrasah Diniyah: Madrasah Diniyah dapat berperan sebagai pelengkap pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa (Ikhrom et al., 2019).
- Pembentukan karakter melalui sekolah alam: Sekolah alam juga dapat membantu dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa melalui pendekatan pendidikan berbasis Al-Quran (Basir & Ramadan, 2017).
- Pembentukan karakter religius melalui kepemimpinan spiritual kepala madrasah: Kepemimpinan spiritual kepala madrasah juga dapat berperan dalam membentuk karakter religius siswa (Yayu Tsamrotul Fuadah, 2022).

## KESIMPULAN

Kepemimpinan, baik dalam Bahasa Indonesia maupun Arab, mengacu pada peran dan cara seseorang dalam memimpin, dan dalam Islam, kepemimpinan memegang peran yang sangat penting. Seorang pemimpin diharapkan memiliki integritas, moralitas, tanggung jawab, visi, serta keteladanan yang mencontoh Rasulullah SAW, disertai iman yang kuat dan kemampuan sosial untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, kepemimpinan sangat krusial untuk membentuk karakter peserta didik, di mana kepala sekolah atau madrasah berperan utama dalam menjalankan dan menyesuaikan program pendidikan. Pendidikan karakter, yang melibatkan penanaman nilai-nilai etis dan moral, dapat dikembangkan dengan baik melalui kepemimpinan yang tepat dan berpedoman pada prinsip-prinsip Islam.

## REFERENSI

- Arjusi, A., & Alfiana, R. (2023). The Relationship of Religious Character to Student Learning Outcomes in Elementary School. *Journal of Basic Education Research*, 4(2), 70–73. <https://doi.org/10.37251/jber.v4i2.422>
- Astani, L. G. M. Z., Kojin, K., & Akhyak, A. (2024). Improving Educational Quality: The Leadership Role of Private Islamic College Leaders. *Saudi Journal of Business and Management Studies*, 9(08), 152–159. <https://doi.org/10.36348/sjbms.2024.v09i08.002>
- Basir, A., & Ramadan, W. (2017). Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Melalui Sekolah Alam (Studi Kasus di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru). *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/mu'adalah.v4i1.2118>
- Byrne, A., Crossan, M., & Seijts, G. (2018). The Development of Leader Character Through Crucible Moments. *Journal of Management Education*, 42(2), 265–293. <https://doi.org/10.1177/1052562917717292>
- Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 35–52. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.511>
- Didy Setiawan, & Moh Irwansyah. (2024). Urgensi Penerapan Dasar-Dasar Kepemimpinan Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 1–28. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v6i1.1016>
- Efendi, R., & Ningsih, A. R. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/08/20/pendidikan-karakter-di-smp/>
- Fansori, R., Wardhana, K. E., & Bighas, K. A. (2024). The Concept of Leadership in the Philosophy of Educational Management from the Perspective of the Qur'an and Hadith. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 17(1), 11–28. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v17i1.1449>
- Ghalib, A. (2005). *Teologi dalam Perspektif Islam*. UIN Press.

- Ghazali, Z. I. (2023). Prophetic Leadership in Islamic Educational Institutions in the 4.0 Era. *Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 26–48. <https://doi.org/10.58223/al-abshar.v2i1.61>
- Hasanah Lubis, L., Orlando, G., Darajat, M., Yuslinda, & Hayati Damanik, S. (2023). Analysis of Educational Quality Improvement Perspective of Leadership Strategy. *EDUTEC: Journal of Education And Technology*, 6(4). <https://doi.org/10.29062/edu.v6i4.530>
- Ihya, S., & Fauzi, A. (2024). Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 29–54. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v6i1.1141>
- Ikhrom, I., Junaedi, M., & Ismail, A. (2019). Contribution Index Of Madrasah Diniyah To The Character Education. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 4(01), 141–163. <https://doi.org/10.18784/analisa.v4i01.713>
- Irvan Margolang, A., Alamsyahdana, A., Pras, J., V, K., Ashari, M., Rezi Syahbanda Nst, M., & Akmalia, R. (2023). Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam di MAN 2 Model Medan. *Journal on Education*, 6(1), 6591–6600. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3891>
- Komalasari, M., & Yakubu, A. B. (2023). Implementation of Student Character Formation Through Islamic Religious Education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 52–64. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.16>
- Komariah, N., & Nihayah, I. (2023). Improving The Personality Character of Students Through Learning Islamic Religious Education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 65–77. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.15>
- Manoharan, G., Rao, B. S., Ashtikar, S. P., Razak, A., Durai, S., & Kukreja, J. (2024). A Study of Influence of Leadership With Effective Communication in Educational Institutions (pp. 214–227). <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-4350-0.ch011>
- Mappanyompa, M., Muhlis, M., Sahwan, S., & Saprun, S. (2024). The Attributes of Educators in Islam (Analysis of the Book of At Tarbiyah Al Amaliah by KH Imam Zarkasyi). *Halaqa: Islamic Education Journal*, 8(1), 72–86. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v8i1.1678>
- Muliyanty, I., Hamdanah, H., & Fahmi, N. (2024). Dasar Al-Qur'an Dan Hadits Tentang Kepemimpinan. *Journal on Education*, 6(4), 20928–20935. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6226>
- Muntholib. (2018). Islamic Education Leadership Morality. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 1, 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.35723/ajie.v2i2.38>
- Murdianto, M. (2024). Implementation of Islamic Education Management to Realize a Superior Education Institution. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 11(1), 150–159. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v11i1.8173>
- Nasution, H. (2002). *Teologi Islam: Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. UI Press.
- Nugraha, M. T., & Hasanah, A. (2021). Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Deep Learning. *Jurnal AL-*



*HIKMAH*, 3(1), 15–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v3i1.1026>

- Ramadhan, N. J. H. (2024). Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus MAS Putra DDI Mangkoso). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, 31–38. <http://e-jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/prosem/article/view/444/210>
- Ramadhan, N. J. H., Abidin, M., & Rizki, A. A. (2024). Membangun Budaya Kelas Konstruktif Melalui Prinsip Servant leadership di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *DIRASAH: Jurnal Study Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 821–834. <https://doi.org/https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1306>
- Rosyida, F. A., Ramadhan, N. J. H., Arfan, O. R., & Muin, M. L. A. (2024). Tantangan dan Peluang Penerapan Teknologi dalam Supervisi Pendidikan di Era Digital. *Journal of Islamic Education*, 10(2), 226–236. <https://doi.org/10.18860/jie.v10i2.25097>
- Rusmita, R., Siskawati, O. F., & Satriadi, I. (2024). Tinjauan Al-Quran dan Hadist Tentang Sifat-Sifat Pemimpin (Studi Literatur). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3441–3454. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1321>
- Setianingrum, N., & Fauzan, Nf. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Model Manajemen Prophetik Di Lingkungan Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 448. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p448--458>
- Siti Ulyani, A., Machdum Bachtiar, & Anis Fauzi. (2024). Leaders, Managers and Leadership, in Educational Institutions. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 3(1), 11–18. <https://doi.org/10.58526/jsret.v3i1.306>
- Suwatno. (2019). *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi Publik dan Bisnis* (cetakan pe). Sinar Grafika Offset. <https://web-ibilibrary.moco.co.id/book/41cdfcde-fe85-4a6e-8e9d-7250a9ec1036>
- Taufikurrahman. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Digital. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan.*, 53(1), 1–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/piuk.v0i0.4713>
- Wahyudin, A., Furqon, M., Prabowo, G., & Zawawi, A. A. (2024). Application of Style Leadership Transformational in Islamic Education Institutions. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 218–226. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v3i3.27705>
- Yayu Tsamrotul Fuadah, N. H. M. (2022). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kepemimpinan Spiritual Kepala Madrasah. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8(2).
- Yusi Sulangsih, Yuyun Yulia, B. H. C. K. (2023). Pengembangan Kurikulum Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 3420–3433.

Zajda, J. (2018). Motivation in the Classroom: Creating Effective Learning Environments. *Educational Practice and Theory*, 40(2), 85–103. <https://doi.org/10.7459/ept/40.2.06>